

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu saja merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan antara persamaan maupun perbedaan:

1. **Hakan Ozcelik (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh dari elemen Fraud Diamond pada kecurangan laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *corporate governance indeks* dan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan .

Penelitian ini menggunakan sampel 26 perusahaan dari perusahaan Industri Manufaktur yang beroperasi di Bursa Istanbul tahun 2013-2017. Dan laporan keuangan perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu Laporan Keuangan Penipuan dan Laporan Keuangan Non-Penipuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Logistik. Hasil spesifik menunjukkan bahwa terdapat korelasi negative antara *external pressure*, *financial target*, *change in auditor*, *capability* dengan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *financial target, external pressure, rationalization (change in auditor)*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial stability, ineffective monitoring, corporate governance indeks*, sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian 26 perusahaan manufaktur yang beroperasi di Bursa Istanbul. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

2. Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati, Lulus Prapti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *external auditors' quality*, *change of director*, dan *CEO image*. - Pada penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *external auditors' quality*, *change in director*, *change of director*, dan *CEO image*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dari sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *external auditors' quality*, *change in director*, *change of director*, dan *CEO image* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial targets*, *external pressure*, *change in auditor*, dan *change of director*.

- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen, *financial stability*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *external auditors quality*, *CEO image*, sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Dan penelitian sekarang pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.

3. Endriana Widhaningayu dan Oktaviana Rita (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atas laporan keuangan yang telah disusun dengan menggunakan teori *fraud diamond*. Penelitian ini menggunakan variabel meliputi. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*.

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rasionalisasi*, dan *capability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan variabel *financial target* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial target*, *external pressure*, *rationalization (change in auditor)*, dan *capability (change of director)*.

- d. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial stability, ineffective monitoring*. Sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel 12 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.

4. Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang dijelaskan dengan *earning management* dengan menggunakan teori fraud pentagon. Variabel independen yang digunakan adalah *financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, rasionalization, change of director, frequent number of CEO* dan variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan berupa perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur, *financial stability, external pressure, pergantian auditor, dan pergantian dewan direksi*

menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian pada perusahaan perbankan, *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *razionalization* menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *rationalization*, dan *capability*.
- d. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *frequent number of CEO*. Sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2013-2016, namun penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.

5. Made Yessi Puspitha dan Gerianta Wirawan Yasa (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi terjadinya fraud menggunakan analisis *fraud pentagon*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *financial stability, external pressure, financial personal needs, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, change in auditor, change of director, frequent number of CEO* dan variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terkena sanksi pelanggaran peraturan VII.G.7 dan IX.E.2 selama tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian membuktikan bahwa *external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, frequent number of CEO* memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability, personal financial needs, financial target, nature of industry, dan organization director* tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *financial target, external pressure, nature of industry, change in auditor, change of director*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial stability, financial personal needs, ineffective monitoring, organizational structure*, dan *frequent number of CEO*. Sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi seluruh perusahaan non keuangan yang terkena sanksi pelanggaran VII.G.7 dan IX.E.2 selama tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

6. Rudi Herdiana dan Shinta Permata (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari teori *Fraud Diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel

independen yang digunakan yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target* (dari tekanan), *nature of industry*, *effective monitoring* (dari kesempatan), *rasionalization* (dari rasionalisasi), dan variabel *capability* (dari kapabilitas). Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 47 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *external Pressure*, *effective monitoring*, *rasionalization*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *financial stability*, *personal financial need*, *financial target*, dan *nature of industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *financial target*, *nature of industry*, *rasionalization* dan *capability*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial stability*, *personal financial need*, *effective monitoring*. Sedangkan penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

7. Taufiq Akbar (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Variabel independen pada penelitian ini yaitu, variabel tekanan yang diproksikan sebagai target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kelembagaan kepemilikan, lalu variabel peluang, yang diproksikan sebagai jumlah komite audit, variabel rasionalisasi yang diproksikan perubahan auditor dan pendapat auditor, lalu variabel kemampuan yang diproksikan sebagai perubahan direktur dan proporsi independen komisaris, dan variabel arogansi yang diproksikan sebagai *number of CEO picture fan CEO duality*. Sedangkan variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan. Populasi pada

penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2013-2015. Namun hanya 79 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik berbasis varian Structural Equation Modelling (SEM) atau varian yang dikenal dengan Partial Least Square (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bukti empiris menunjukkan factor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode penelitian disebabkan oleh faktor tekanan. Sedangkan factor lain seperti peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa bukti empiris bahwa terdapat tiga indicator yang dapat dijadikan indikator tekanan yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, dan kepemilikan institusional.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen target keuangan, tekanan eksternal, perubahan auditor, dan perubahan direksi.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi pada penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2013-2015. Namun hanya 79 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik berbasis varian Structural Equation Modelling (SEM) atau varian yang dikenal dengan Partial Least Square (PLS). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

8. Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Variabel independen yang digunakan adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, dan opini auditor, pergantian direksi, dan *frequent of CEO image*. dan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan sampel 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini

yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, dan frequent number of CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Sedangkan pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen target keuangan, tekanan eksternal, pergantian auditor, dan pergantian direksi

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen stabilitas keuangan, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, dan opini auditor, dan *frequent of CEO image*. Sedangkan pada penelitian sekarang tidak.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik, penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian sekarang hanya menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.

9. Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis dari teori *fraud diamond*. Variabel independen yang digunakan adalah variabel tekanan yang diproksikan oleh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, variabel peluang diproksikan oleh *nature of industry*, *ineffective monitoring*, variabel rasionalisasi diproksikan oleh opini audit, variabel kapabilitas diproksikan oleh pergantian direksi. Dan variabel dependennya yang digunakan adalah kecurangan pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 105 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial target*, *external pressure*, *personal financial needs* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan hasil dari variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, opini audit dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, dan perubahan direksi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *financial stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, dan opini audit. Sedangkan pada penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan populasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang hanya menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.

10. Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong penipuan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud*

diamond. Variabel independen yang digunakan adalah proksi dari elemen tekanan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*. Elemen kesempatan diproksikan sebagai variabel *nature of industry*, elemen *rationalization* di proksikan sebagai opini audit, dan elemen *capability* diproksikan sebagai pergantian direksi. Dan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian adalah 27 perusahaan *real estate* dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur menggunakan rasio perubahan total asset menunjukkan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, variabel *external pressure* yang diukur dengan *leverage*, *financial target* yang diukur dengan *return on asset*, *nature of industry* yang diukur dengan rasio perubahan persediaan, opini audit yang diukur dengan opini wajar tanpa pengecualian, dan *capability* yang diukur dengan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/ terikat.

- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, dan pergantian direksi.
- d. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen financial stability, dan opini audit. Sedangkan penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel 27 perusahaan *real estate* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indoensia pada periode 2010-2014. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.

Tabel 2. 1
MATRIX PENELITIAN

No	Nama Peneliti Terdahulu	Variabel independen				
		FT	EP	NI	R	C
1.	Ozcelik (2020)	B	B	-	B	B
2.	Yulianti et al., (2019)	TB	TB	TB	TB	TB
3.	Endriana & Oktaviani (2018)	B	TB	-	TB	TB
4.	Septriyani & Handayani (2018)	B	TB	TB	TB	TB
5.	Puspitha & Yasa (2018)	TB	B	TB	B	B
6.	Herdiana & Permata (2018)	B	TB	B	TB	TB
7.	Akbar (2017)	B	B	-	TB	TB
8.	Ulfah et al., (2017)	TB	TB	-	B	TB
9.	Nugraheni & Triatmoko (2017)	B	B	TB	-	TB
10.	Annisya et al., (2016)	TB	TB	TB	-	TB

Sumber: Diolah oleh peneliti 2020

KETERANGAN

FT : *Financial Target*
 EP : *External Pressure*
 NI : *Nature of Industry*
 R : *Rationalization*
 C : *Capability*
 B : Berpengaruh
 TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan tentang *agency relationship*. *Agency theory* menjelaskan tentang hubungan antara agen dengan principal terjadi karena adanya kontrak. Kontrak tersebut adalah

kontrak antara principal sebagai pemegang saham atau pimpinan perusahaan dengan manajemen atau bawahan sebagai agen (Gudono, 2012:147). Agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan, dan principal adalah para pemegang saham. Sebagai pemilik saham tentunya principal menginginkan *return* yang tinggi, dan sedangkan agen yang mengelola perusahaan juga mengharapkan kompensasi yang besar (Mulya et al., 2019). Dari kondisi tersebut dapat menyebabkan adanya benturan kepentingan diantara keduanya. Yang mana manajemen mendahulukan kepentingan pribadinya dan mengesampingkan keinginan dari pemegang saham (Aprilia, 2017).

Dengan adanya perbedaan kepentingan itu dapat menimbulkan adanya *conflict of interest* atau benturan kepentingan antara pihak principal dan agen yang bisa menyebabkan celah bagi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan (Hanifa, 2015). Hal tersebut juga menyebabkan asimetri informasi (*asymmetrical information*) yang dapat memberikan peluang bagi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan (Rahmayuni, 2018).

Teory *agency* ini menjelaskan hubungan antara variabel *financial target* dengan kecurangan pelaporan keuangan. Karena, para pemegang saham menginginkan kondisi keuangan perusahaan yang selalu baik, seperti laba yang besar dan selalu meningkat setiap periode. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan mematok target keuangan yang tinggi diperusahaan. Dengan, target keuangan yang tinggi mungkin akan sulit dicapai oleh manajemen sehingga akan menyebabkan benturan kepentingan antara para pemegang saham dengan perusahaan dan akan memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Teori *agency* ini juga dapat menjelaskan hubungan antara variabel *external pressure* atau tekanan eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pihak eksternal selalu menginginkan laba yang tinggi kepada manajemen perusahaan. Hal ini yang akan mendorong manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menutupi kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk memenuhi keinginan pihak eksternal dan juga untuk memperoleh tambahan liabilitas bagi perusahaan supaya perusahaan tetap kompetitif.

2.2.2 *Fraud* (Kecurangan)

Menurut standar *the Institute of Internal Auditors tahun 2013* *fraud* adalah segala bentuk maupun perbuatan yang identik dengan penggelapan atau pelanggaran kepercayaan yang tujuannya adalah untuk memperoleh uang, jasa, kekayaan atau upaya lain untuk memperoleh keuntungan pribadi (Priantara, 2013:4) *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menggambarkan *fraud* dalam bentuk pohon kecurangan (*fraud tree*). Pada bagan tersebut *ACFE* membagi kecurangan menjadi 3 jenis, yaitu:

1) *Corruption* (Korupsi)

Korupsi adalah suatu tindakan kecurangan yang bisa saja dilakukan oleh karyawan disuatu perusahaan yaitu dengan cara menyalahgunakan peran dalam profesinya bisa melalui pelanggaran tugas individu atau tugas dari atasannya dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi. Skema *fraud* jenis ini sangat sulit untuk dideteksi karena pada praktiknya kecurangan dalam bentuk ini bisa melibatkan banyak pihak lain yang saling menutupi kesalahan.

2) *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

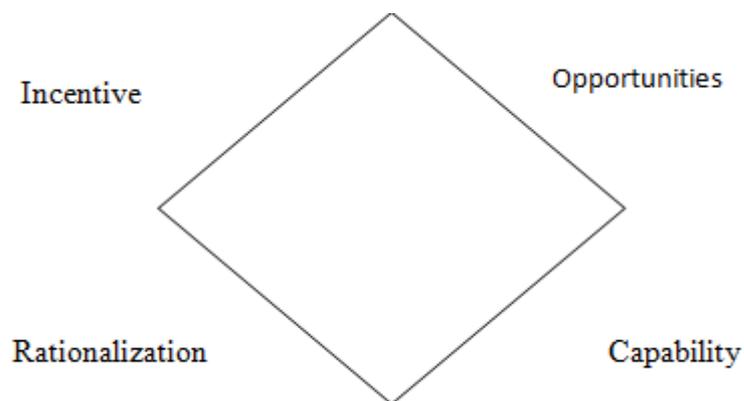
Penyalahgunaan aset merupakan suatu tindakan kecurangan yang sangat mudah untuk diketahui atau dideteksi, karena sifatnya fisik bisa sangat mudah untuk dihitung. Fraud jenis ini bisa digolongkan seperti kecurangan pada kas, kecurangan atas persediaan atau aset lainnya, atau bisa saja dilakukan dengan pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang. Untuk mencapai kepentingan pribadinya karyawan perusahaan bisa menyalahgunakan aset yang dimiliki perusahaan dengan tidak semestinya.

3) *Fraudulent Statement* (Pernyataan yang salah)

Fraudulent statement menyangkut tindakan yang dilakukan oleh pejabat dalam perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa atau manipulasi penyajian laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, istilah ini sering dikenal dengan *window dressing*.

2.2.3 *Fraud Diamond Theory* (Teori Segiempat Kecurangan)

Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan elemen *capability* (kemampuan) untuk menyempurnakan teori yang telah dikemukakan oleh Cressey (1953) sehingga teori baru tersebut menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Keempat faktor itu dikenal dengan *fraud diamond*. Teori tersebut dapat diilustrasikan melalui gambar di bawah ini:



Sumber: Wolfe & Hermanson 2004.

Gambar 2. 1
FRAUD DIAMOND

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa kasus kecurangan banyak terjadi jika ada orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut. Selain itu adanya peluang sebagai gerbang awal, serta tekanan dan rasionalitas yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Orang tersebut harus memiliki keahlian atau kemampuan yang cukup untuk bisa membaca adanya peluang sebagai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan ini bukan hanya tentang keahliannya dalam melakukan kecurangan tetapi juga kemampuan dalam hal posisi di perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat elemen berdasarkan *Fraud Diamond Theory*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

2.2.4 Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan

secara sengaja yang bertujuan untuk mengecoh pengguna laporan keuangan serta para pemangku kepentingan perusahaan. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) mendefinisikan *fraud* pada laporan keuangan merupakan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan para manajemen dengan melakukan salah saji laporan keuangan yang dapat merugikan para investor dan kreditor. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan, dan alasan umumnya adalah untuk menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan memanipulasi penyajian laporan keuangannya agar terlihat baik (Priantara, 2013:68).

Financial Statement Fraud diartikan sebagai kecerobohan atau kesengajaan dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan penyesatan pada laporan keuangan, berdasarkan laporan *The Treadway Commission's Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting* (1987). Menurut Wells (2011) Kecurangan Laporan Keuangan menyangkut beberapa tindakan antara lain :

1. Penghilangan disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi yang signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan
2. Pemalsuan, pengubahan, atau memanipulasi catatan keuangan dokumen pendukung atau transaksi bisnis
3. Penghilangan secara sengaja terhadap informasi yang harusnya disajikan menyangkut kebijakan dan prinsip akuntansi dalam membuat laporan keuangan.

4. Penerapan yang salah terhadap kebijakan dan prinsip akuntansi untuk mengukur, mengakui, dan melaporkan transaksi bisnis atau ekonomi.

Pada kenyataannya kecurangan terhadap laporan keuangan Sebagian besar pelakunya adalah pihak manajemen perusahaan yang memiliki kedudukan yang tinggi (Priantara, 2013:68) Dan hasil survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2017) bahwa posisi manajer bisa dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Berikut adalah beberapa alasan yang dilakukan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Purba, 2015:12) :

- a. Supaya mendapatkan bonus karena adanya peningkatan dari kinerja perusahaan
- b. Supaya kinerja perusahaan dapat terlihat mengalami peningkatan yang signifikan
- c. Untuk mengelabui ketidakmampuan dari manajemen dalam mencapai target laba yang telah ditentukan
- d. Untuk memperoleh sumber pembiayaan yang lebih menguntungkan
- e. Untuk melakukan pembayaran pajak perusahaan yang lebih rendah
- f. Untuk mendapat keuntungan dari penjualan atau deviden yang lebih tinggi
- g. Untuk menghilangkan image negative dari pengguna laporan keuangan

2.2.5 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini elemen atau faktor tekanan diukur menggunakan target keuangan. Target keuangan di perusahaan bisa dinilai dengan laba atas usaha dan sebagai dasar pengukuran pada kinerja perusahaan. Jadi semakin tinggi target

keuangan yang ditetapkan perusahaan, menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang bagus (Bawekes, 2018). Return on total asset (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.

Sejalan dengan teory agency yang digunakan dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk menunjukkan kinerja manajmen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Jika ROA tinggi maka manajemen perusahaan akan melakukan usaha untuk mencapai target tersebut. Tetapi jika ROA perusahaan menunjukkan nilai yang rendah, maka memungkinkan manajemen bisa melakukan kecurangan laporan keuangan. Karena, para pemegang saham menginginkan kondisi keuangan perusahaan yang selalu baik, seperti laba yang besar dan selalu meningkat setiap periode.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endriana & Oktaviani (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Artinya setiap peningkatan atau kenaikan dari *financial target* perusahaan yang diproksikan dengan nilai ROA sebagai ukuran kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa berpengaruh pada peningkatan kecurangan laporan keuangan.

2.2.6 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure atau tekanan eksternal adalah dorongan untuk manajemen supaya bisa mewujudkan keinginan dari pihak ketiga. Maka dari itu untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan sumber pendanaan untuk keberlangsungan kegiatan operasinya (Ijudien, 2018).

External pressure bersumber dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. External pressure dapat dihitung dengan menggunakan leverage ratio, yaitu rasio total utang dibagi dengan total asset (debt to assets ratio). Interpretasinya adalah jika suatu perusahaan memiliki leverage ratio yang tinggi, berarti perusahaan itu memiliki utang yang besar. Utang yang besar itu merupakan sumber tekanan yang tinggi bagi perusahaan, karena resiko gagal dalam mengembalikan utang juga akan semakin tinggi. Sehingga akan muncul dorongan bagi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

Sejalan dengan teori agency yang digunakan dalam penelitian ini tingkat leverage ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar. Hutang yang besar itu merupakan sumber tekanan dari eksternal yang menyebabkan perusahaan cenderung terdorong untuk melakukan kecurangan, supaya kondisi perusahaan terlihat baik dihadapan pemegang saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indarto & Ghozali (2016) mengukur *external pressure* dengan menggunakan *leverage ratio*, dan hasilnya menunjukkan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga bisa disimpulkan semakin tinggi *leverage ratio*, yang berarti semakin tinggi utang yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

2.2.7 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of Industry adalah kondisi ideal perusahaan dalam sebuah industri (Hidayatullah, 2017). Pada penelitian ini penulis menggunakan *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) sebagai indikator dari *nature of industry*. Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan penyaluran dana dari pihak ketiga yang sudah dihimpun dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Bank akan memperoleh pendapatan berupa imbalan yang diterima dari hasil penyaluran kredit, dan sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang mana hal tersebut merupakan beban bagi bank (Sari, 2012).

Dengan menghitung jumlah rasio LDR, maka dapat diketahui kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan dan mempertahankan nasabah. Bagi para investor, LDR sangat penting sebagai indikator untuk mengetahui apakah bank dioperasikan dengan baik atau tidak. Jika rasio LDR menunjukkan peningkatan itu artinya bank mendapatkan laba, interpretasinya adalah apabila bank mendapatkan laba yang tinggi itu berarti bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif. Sebaliknya, jika rasio LDR menunjukkan penurunan itu artinya kondisi bank kurang baik dan hal tersebut bisa menyebabkan kecenderungan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Murtanto (2016) membuktikan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa bank termotivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan jika terjadi penurunan pada loan to deposit ratio.

2.2.8 Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. Rationalization sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis menurut masyarakat luas. Menurut Suyanto (2009) dalam (Annisya et al., 2016) rasionalisasi adalah sikap yang menganggap wajar bila seseorang melakukan tindakan kecurangan. Pelaku secara konsisten merasionalisasi kecurangan dengan melakukan modifikasi terhadap aturan/kode etik. Anggapan tersebut makin meningkat apabila seorang auditor gagal dalam menyelesaikan perkara kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang menyebabkan kegagalan audit adalah ketika perusahaan melakukan pergantian auditor (Skousen et al., 2011). Hal ini disebabkan karena auditor eksternal yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan. Sehingga terdapat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Oleh karena itu, manajemen akan terus melakukan kecurangan laporan keuangan dan menganggap hal tersebut merupakan hal yang wajar karena tindakan kecurangan tersebut tidak menjadi temuan auditor eksternal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke. J., M. Eining (1989), menunjukkan bahwa risiko kegagalan audit lebih tinggi pada awal tahun masa jabatan auditor dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor

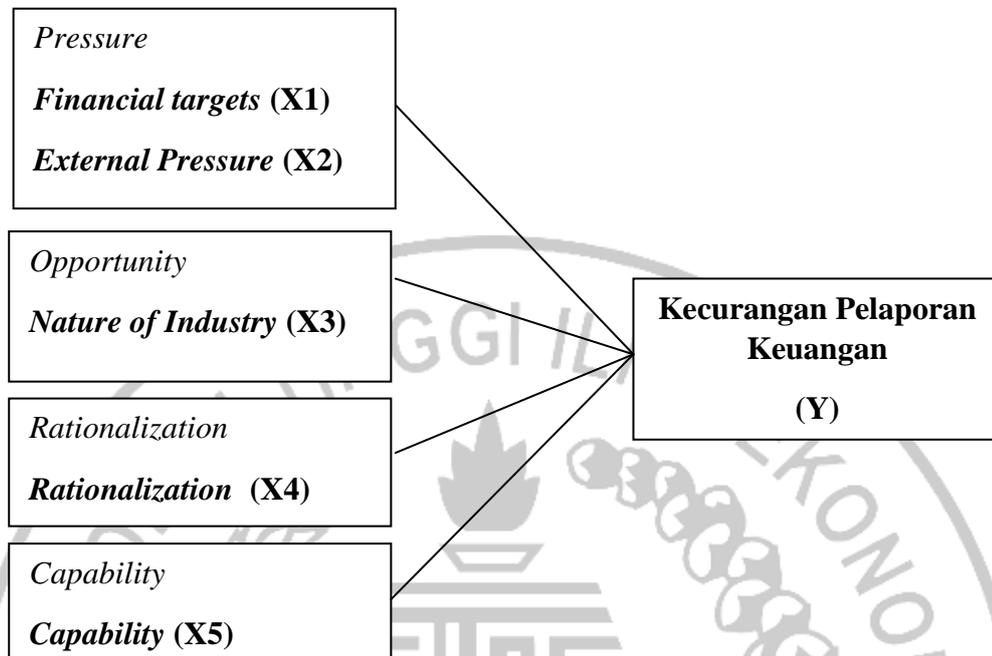
eksternal, semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

2.2.9 Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability artinya kemampuan dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan seseorang dapat dinilai melalui kemampuannya dalam melakukan kecurangan dan bagaimana posisinya di perusahaan. Maka, posisi manajemen puncak perusahaan seperti CEO, direksi, maupun kepala divisi dianggap mampu untuk memanfaatkan kemampuannya didalam perusahaan untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dari direksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi yang lama buruk dan mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi bisa dikatakan berhasil ketika direksi yang baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, jika direksi yang baru tidak bisa mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan diperusahaan, pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manurung & Hardika (2015) menggunakan pergantian direksi sebagai alat ukur dari *capability* (kemampuan) untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika semakin sering terjadi pergantian direksi dalam perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

Gambar 2. 2
ALUR PEMIKIRAN PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H3: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan Keuangan

H4: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: *Capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

